

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pedukuhan Ngebel, Desa Tamantirto, Kecamatan Kasihan. Tamantirto merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Desa Tamantirto merupakan daerah urban yang berbatasan dengan perkotaan dan memiliki laju pertumbuhan penduduk sebesar (1,8%) per tahun. Jumlah penduduk wanita di Pedukuhan Ngebel yang berusia 45-55 sebanyak 135 wanita.

Desa taman tirto memiliki 10 Pedukuhan dan salah satu pedukuhannya dengan luas 56.400 Ha yaitu Dusun Ngebel yang terdiri 9 RT. letak RT 1,2,3,6,7,8,9 saling berdekatan sedangkan Letak RT 4 dan 5 berjauhan. Pedukuhan Ngebel merupakan salah satu kawasan pedukuhan yang berkembang pesat karena di daerah sekitarnya banyak bermunculan pemukiman baru dan sekolah tinggi. Perkembangan perekonomian di pedukuhan ini berfokus pada industri pembuatan batako, paving dan buis beton. Lingkungan di Pedukuhan Ngebel termasuk ramai dikarekan banyaknya bangunan kos-kosan untuk para mahasiswa. Kegiatan di Pedukuhan Ngebel yang rutin dilaksanakan setiap bulan yaitu rapat Ketua RT, Arisan, Pengajian ibu-ibu dan Posyandu lansia.

B. Hasil Penelitian

Pengambilan data dilakukan pada 57 wanita yang sudah mengalami menopause dan memenuhi syarat inklusi. Data penelitian menurut karakteristik responden yang diamati dalam penelitian ini berdasarkan usia.

1. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini berjumlah 57 wanita yang telah mengalami menopause di Dukuh Ngebel. Data gambaran karakteristik responden pada penelitian ini adalah:

Table. 4.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan karakteristik Responden

(n=57)

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
45	5	8,8
46	3	5,3
47	1	1,8
48	4	7
49	3	5,3
50	10	17,5
51	4	7
52	5	8,8
53	8	14
54	4	7
55	10	17,5
Total	57	100

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan table 4.1 menunjukkan bahwa rentang usia wanita yang telah mengalami menopause adalah 45-55 tahun, untuk usia tersebut yang terbanyak adalah usia 55 dan 50 tahun sebanyak 10 wanita (17,5%) dan yang paling sedikit pada usia 47 tahun yaitu 1 wanita (1,8%). Ada yang paling muda adalah usia 45 tahun yang telah

mengalami menopause sebanyak 5 wanita (8,8%) dan usia yang paling tua adalah 54 tahun sebanyak 4 wanita (7%).

2. Analisa Univariat

a. Hot flushes

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi wanita yang mengalami Hot flushes (n=57)

Hot flushes	Frekuensi	Persentase (%)
a. Perasaan Panas		
Ya	10	17,5
Tidak	47	82,5
Total	57	100
b. Terbangun di malam hari		
Ya	8	14
Tidak	49	86
Total	57	100
c. Gelisah		
Ya	6	10,5
Tidak	51	89,5
Total	57	100

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan table 4.2 diatas menunjukkan sebagian besar karakteristik hot flushes yang tidak dialami responden seperti perasaan panas sebanyak 47 wanita (82,5%), wanita yang tidak terbangun di malam hari sebanyak 49 wanita (86%) dan wanita yang tidak mengalami gelisah ketika merasakan hot flushes sebanyak 51 wanita (89,5%).

b. Kekeringan vagina

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi wanita yang mengalami kekeringan vagina (n=57)

Kekeringan Vagina	Frekuensi	Persentase (%)
Ya	13	22,8
Tidak	44	77,8
Total	57	100

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan table 4.3 diatas menunjukkan sebagian besar wanita yang tidak mengalami kekeringan vagina sebanyak 44 wanita (77,8%).

c. Tanda-tanda osteoporosis

Tabel 4.4 Distribusi frekuensi wanita yang mengalami tanda-tanda osteoporosis (n=57)

Tanda-tanda Osteoprosis	Frekuensi	Persentase (%)
a. Nyeri tulang paha, lengan		
Ya	39	68,4
Tidak	18	31,6
Total	57	100
b. Nyeri tulang punggung		
Ya	4	7
Tidak	53	93
Total	57	100

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 4.4 diatas menunjukkan sebagian besar responden yang mengalami tanda-tanda osteoporosis seperti nyeri tulang paha dan lengan sebanyak 39 wanita (68,4%) sedangkan responden yang mengalami nyeri tulang punggung sebanyak 53 wanita (93%).

d. Fatigue

Tabel 4.5 Distribusi frekuensi wanita yang mengalami fatigue (n=57)

Fatigue	Frekuensi	Persentase (%)
a. Mudah Mengantuk		
Ya	28	49,1
Tidak	29	50,9
Total	57	100
b. Mudah Lupa		
Ya	40	70,2
Tidak	17	29,8
Total	57	100
c. Kelelahan otot		
Ya	34	59,6
Tidak	23	40,4
Total	57	100
d. Perhatian Menurun		
Ya	9	15,8
Tidak	48	84,2
Total	57	100

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 4.6 diatas menunjukkan sebagian besar karakteristik fatigue yang tidak dialami responden seperti mudah mengantuk sebanyak 29 wanita (50,9%) dan perhatian menurun sebanyak 48 wanita (84,2%) sedangkan karakteristik fatigue yang dialami responden seperti mudah lupa sebanyak 40 wanita (70,2%) dan kelelahan otot sebanyak 34 wanita (59,6%).

C. Pembahasan

1. Karakteristik Responden

Hasil terkait karakteristik usia responden menunjukkan bahwa usia terbanyak yaitu usia 50 dan 55 tahun dari total responden yang berjumlah 57 wanita menopause. Karakteristik usia responden pada penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Putri (2014) yang

menunjukkan bahwa wanita yang mengalami menopause paling banyak berusia 45-55 tahun sedangkan menurut hasil penelitian Ceylan (2014), ditemukan bahwa kebanyakan wanita memasuki masa menopause di usia 40-an, tetapi ini bisa bervariasi dari satu orang ke orang lainnya namun perempuan biasanya mengalami menopause pada usia 40-58 tahun dengan usia rata-rata 50 tahun (Kasdu, 2002).

Menurut Havighurst (1991), tahap perkembangan seorang individu pada usia 45-55 tahun yang termasuk dalam masa dewasa pertengahan atau paruh baya yaitu menerima dan menyesuaikan diri terhadap perubahan fisiologis dan psikologis. Salah satunya perubahan fisiologis yang terjadi pada wanita adalah menopause. Seorang wanita dengan bertambahnya usia maka secara normal akan mengalami masa menopause pada usia 50-51 tahun (Prawirohardjo, 2011).

Usia wanita menopause bervariasi, namun menopause merupakan fase terakhir dimana perdarahan seorang wanita berhenti sama sekali dengan kriteria menopause alami adalah tidak haid selama 1 tahun pada usia 40-55 tahun. Pada fase ini dimana terjadinya perunan hormon estrogen yang akan menimbulkan keluhan pada wanita menopause. Pada saat usia 40-an, kondisi anovulasi menjadi lebih menonjol dan siklus haid pun mengalami perubahan. Perubahan siklus haid ditandai dengan panjang siklus haid menjadi meningkat, peningkatan kadar hormon FSH dan penurunan kadar Inhibin, serta estradiol yang sedikit tinggi (Prawirahardjo S, 2011).

2. Hot flushes

Salah satu gejala pada wanita menopause adalah hot flushes. Pada hasil penelitian ini wanita yang tidak mengalami gejala hot flushes seperti wanita tidak terbangun di malam hari sebanyak 49 wanita dan wanita yang tidak mengalami gelisah ketika merasakan hot flushes sebanyak 51 wanita. Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Selvia *et al* (2016), yang menunjukkan bahwa gejala hot flushes yang dialami wanita menopause seperti perasaan panas sebanyak 61 wanita, gejala ini paling sering dialami wanita menopause sedangkan pada penelitian ini wanita menopause tidak mengalami gejala perasaan panas. Penelitian ini juga tidak sejalan dengan hasil penelitian di Negara Eropa yang melaporkan wanita menopause dengan keluhan yang sering dirasakan yaitu keluhan hot flushes sebesar 74% (Ruri Y. A, Vita M. T. Nanan S, 2014).

Hot flushes adalah gejala yang paling khas dari menopause dan terjadi pada hampir (70-80%) wanita menopause. Sebanyak (70%) wanita mengalami semburan panas 1 tahun setelah menopause dan setelah 5 tahun hanya tinggal (25%) sedangkan puncak maksimal keluhan panas akan muncul antara usia 54-58 tahun (Baziad, 2003).

Pada beberapa orang keluhan ini bisa disertai detak jantung cepat, rasa berdenyut pada kepala dan leher, nyeri kepala. Gejala ini dianggap paling mengganggu karena timbulnya gejala hot flushes ini mendadak dan umumnya berlangsung selama 3-5 menit namun lama

durasi tiap wanita bervariasi. Gejala ini disebabkan adanya disfungsi pusat termoregulasi di hipotalamus yang disebabkan oleh perubahan kadar estrogen pada saat menopause yang menjadi penyebab hot flushes. Penurunan drastis hormon estrogen yang menyebabkan vasodilatasi dalam hipotalamus, sehingga terjadi peningkatan temperatur hipotalamus. Ketika wanita telah mengalami menopause dikarenakan keadaan hipotalamus estrogenic akibat penurunan fungsi dari ovarium. Hal tersebut dapat menimbulkan perubahan pada banyak sistem dan organ termasuk kulit. Setelah menopause umumnya wanita mengeluhkan kulit kering dan mudah memar selain itu kelainan kulit yang berkaitan dengan penurunan hormon estrogen yang paling sering salah satunya gejala hot flushes. Pada dasarnya penyebab hot flushes masih belum diketahui. Namun beberapa laporan menunjukkan timbulnya keadaan tidak berhubungan langsung dengan kadar plasma estrogen karena perbandingan kadar serum estrogen pada penderita dengan hot flushes dibandingkan dengan wanita yang tidak timbul gejala yang tidak menunjukkan hubungan terhadap adanya penurunan kadar estrogen dan beratnya gejala yang ditimbulkan (IGAA Elis Indra Sawitri, 2009).

3. Kekeringan vagina

Salah satu gejala pada wanita menopause adalah kekeringan vagina. Pada hasil penelitian ini wanita yang tidak mengalami kekeringan vagina sebanyak 44 wanita. Penelitian ini juga tidak sejalan dengan

hasil penelitian Selvia *et al* (2016), yang menunjukkan bahwa gejala kekeringan vagina seperti terasa nyeri pada vagina sebanyak 25 wanita menopause (33,3%) dan tidak sejalan dengan hasil penelitian Yuyus (2013), menunjukkan bahwa wanita menopause yang mengalami nyeri saat melakukan hubungan seksual 12 wanita (86%) sedangkan pada penelitian ini wanita menopause yang tidak mengalami kekeringan vagina

Menurut hasil penelitian David (2014), yang mengatakan bahwa wanita menopause mengalami banyak perubahan fisik yang disebabkan oleh perubahan hormon estrogen seperti peningkatan perubahan pada vagina menjadi kering. Studi melaporkan bahwa (40-60%) wanita mengalami kekeringan vagina selama transisi menopause dan kekeringan vagina akan meningkat (50%) pada tahap menopause. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Juan (2014) ditemukan penipisan dinding pada vagina yang terjadi selama menopause yang meningkat 5 sampai 6 tahun setelah periode menstruasi berakhir.

Menurut Manuaba (2009) dalam setiap masing-masing fase menopause memiliki suatu gejala atau perubahan-perubahan yang meliputi aspek seperti fisiologi, psikologis dan seksualitas, namun pada umumnya perubahan tersebut sering disebut menjadi satu ruang lingkup yaitu perubahan pada masa menopause. Kadar hormone estrogen, progesteron dan hormon ovarium berkurang yang

menyebabkan perubahan fisik, psikologi dan seksual. Bahkan berkurangnya hormon estrogen akan mengakibatkan dinding liang rahim menjadi kering dan kaku (Ali, 2000).

Efek berkurangnya hormone estrogen mengakibatkan penipisan dinding vagina (Costantino, 2008 & Dennerstein, 2003). Wanita dengan kadar estrogen <50 pg/ml lebih banyak mengeluarkan banyak masalah seksual seperti wanita mengeluhkan sering sakit saat bersenggama, sehingga malas berhubungan seksual, dan mengeluarkan darah saat berhubungan intim (Baziad, 2003).

4. Tanda-tanda Osteoporosis

Salah satu gejala pada wanita menopause adalah tanda-tanda osteoporosis. Pada hasil penelitian ini menyatakan bahwa sebagian besar wanita yang tidak mengalami tanda-tanda osteoporosis seperti nyeri tulang punggung sebanyak 53 wanita. Menurut Teresa *et al* (2016), badan tulang punggung, ujung atas tulang paha dan ujung tulang lengan atas adalah yang paling sering terkena fraktur dan kerapuhan. Osteoporosis dapat bermanifestasi secara klinis sebagai rasa sakit dan patah tulang. Lokasi fraktur akibat osteoporosis adalah tulang punggung yang di keluhkan sebagai nyeri punggung, paha bagian atas, lengan atas dan lengan bagian distal juga sering terkena karena kehilangan masa tulang (Heffner, 2006).

Osteoporosis adalah kondisi dimana tulang menjadi tipis, rapuh, keropos dan mudah patah akibat berkurangnya massa tulang yang terjadi dalam waktu yang lama (Syahrul, 2015). Tulang keropos ini banyak dialami terutama pada wanita usia menopause. Wanita menopause banyak mengalami kehilangan penurunan produksi hormon estrogen dan progesteron (Liewellyn, 2005). Osteoporosis umumnya terjadi pada usia 50-an, di mana terjadi penurunan hormon esterogen pada wanita saat menopause yang memicu terjadinya pengeroposan tulang. Hormon esterogen wanita akan turun 2–3 tahun sebelum terjadinya menopause dan terus berlangsung sampai 3–4 tahun setelah menopause. Massa tulang akan berkurang 1-3% dalam tahun pertama setelah menopause dan ketika berusia 70 tahun akan berkurang sampai akhirnya seorang wanita akan kehilangan 35- 50% dari tulangnya (Tandra, 2009.) Penurunan hormon estrogen juga mengakibatkan penurunan masa tulang meningkat hal ini dikarenakan estrogen dapat membantu penyerapan kalsium ke dalam tulang sehingga ketika kadar estrogen menurun, maka wanita akan mengalami kehilangan kalsium dari tulang dengan cepat (Renidayati, 2011). Faktor risiko dari osteoporosis adalah jenis kelamin, umur, riwayat keluarga, tipe tubuh dan menopause (Wirakusumah, 2007). Beberapa wanita yang memasuki usia menopause tidak mengalami keluhan apapun, akan tetapi meskipun para wanita tersebut tidak

mengalami keluhan namun dampak jangka panjang dari kekurangan estrogen akan menimbulkan osteoporosis.

5. Fatigue

Salah satu gejala pada wanita menopause adalah fatigue. Berdasarkan hasil penelitian ini, wanita yang mengalami gejala fatigue seperti mudah mengantuk sebanyak 29 wanita dan perhatian menurun sebanyak 48 wanita sedangkan karakteristik fatigue yang dialami responden seperti mudah lupa sebanyak 40 wanita dan kelelahan otot sebanyak 34 wanita. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Sagar *et al* (2013) menunjukkan bahwa wanita yang mengalami gejala mudah lupa seperti kelupaan sebanyak (57%) dan sejalan dengan penelitian Selvia *et al* (2016), yang menunjukkan bahwa gejala mudah lupa seperti daya ingat menurun sebanyak 33 wanita menopause (44%) dan gejala perhatian menurun seperti sulit berkonsentrasi sebanyak 10 wanita (13,3%). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Chou (2013), wanita menopause yang mengalami gejala mudah lupa seperti daya ingat menurun 48%. Penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa (86%) wanita di Jepang yang memasuki menopause merasakan kelelahan lebih dari satu kali seminggu dan (49%) merasakannya hampir setiap hari dan studi lain juga menyatakan bahwa (85%) dari Jepang dan 82% dari Australia wanita paruh baya merasakan kelelahan (Asuka Hirose, 2018). Penyebab paling mungkin kelelahan adalah naik-turunnya hormon

yang terjadi secara alami selama waktu ini. Hormon bertanggung jawab untuk mengendalikan energi pada tingkat sel, sehingga ketika kadar estrogen dan progesterone menurun, demikian juga tingkat energi. Naik-turunnya hormon juga akan mempengaruhi wanita untuk mendapatkan istirahat pada malam hari dengan baik, yang menyebabkan kelelahan. Hormon lain yang terlibat dalam proses ini termasuk hormon tiroid dan adrenal serta melatonin yang bekerja ditingkat sel untuk mengatur energi, sehingga ketika kadar hormon secara alami menurun selama menopause, demikian juga energi wanita. Inilah yang menyebabkan perasaan kelelahan terus-menerus. Penyebab lain dari keletihan seperti gangguan tidur, penyakit psikologis, depresi, kecemasan, anemia dan sindrom kelelahan kronis.

D. Kekuatan dan kelemahan Penelitian

1. Kekuatan

- a) Menurut pengetahuan peneliti belum pernah dilakukan penelitian tentang gambaran karakteristik wanita menopause pada Pedukuhan Ngebel.

2. Kelemahan

- a) Sulit untuk mencari wanita yang benar-benar telah memasuki masa menopause yang sudah tidak menstruasi selama 1 tahun. Karena di dukuh Ngebel, wanita yang berusia 45-55 tahun banyak yang masih memasuki tahap Premenopause.

- b) Masih terdapat karakteristik lain pada wanita menopause yang tidak diteliti oleh peneliti.